



Pelatihan Manajemen Usaha Dan Keuangan Pada Kelompok Petani Di Dusun Mattiro Baji Panciro, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa

**Mohammad Wijaya^{1*}, Vika Puji Cahyani², Muhammad Nur Alam³,
Fandi Ahmad⁴, Dewiyanti Fadli⁵**

^{1,2,3,4,5}Jurusan Kimia FMIPA, Universitas Negeri Makassar

E-mail: wijasumi@unm.ac.id

Abstrak

Dusun Mattiro Baji Panciro Kecamatan Bajeng Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa merupakan daerah penghasil tempurung kelapa yang dijual dengan harga murah. Untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat, tempurung kelapa dapat diolah menjadi produk yang mempunyai nilai jual lebih tinggi. Melimpahnya tempurung kelapa dapat diangkat sebagai potensi desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pelatihan pembuatan alat gelas dari batok kelapa telah dilaksanakan di Dusun Mattiro Baji Panciro Kabupaten Bajeng Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Untuk membekali warga agar siap menjadi UMKM yang mendapatkan sumber penghasilan lain dari kerajinan batok kelapa juga penting untuk dilakukan pelatihan manajemen usaha dan keuangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara sistematis dengan cara sosialisasi memberikan pengetahuan kepada petani agar lebih terampil dalam manajemen usaha dan keuangan. Petani tidak hanya terampil dalam membuat kerajinan tetapi juga memiliki pandangan atau prospek pemanfaatan kerajinan tersebut. Hasil yang dicapai, para petani telah memahami pentingnya manajemen usaha dan keuangan yang baik.

Kata Kunci: Manajemen Usaha, Keuangan, Petani, Batok Kelapa, Gowa

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara tropis memiliki sumber daya alam yang sangat berlimpah seperti buah kelapa (*cocos nucifera*) yang pemanfaatannya masih sangat terbuka untuk dikaji dan dikembangkan lebih lanjut untuk dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini juga mengingatkan bahwa meskipun hampir semua bagian dari buah kelapa telah diambil manfaatnya namun banyak pula yang terbuang menjadi sampah seperti bagian serabut dan tempurungnya (Budi 2020). Limbah batoknyapun masih dapat diolah menjadi kerajinan tas, kancing, pigura. Masalahnya limbah batok ini belum maksimal dimanfaatkan sehingga pembuangannya terjadi penumpukan yang menyebabkan pencemaran lingkungan. Batok kelapa merupakan limbah dari buah kelapa yang memiliki material paling keras dengan karakteristik warna coklat dengan



guratan yang menjadikan daya Tarik untuk bahan kerajinan, ketebalan permukaan yang tidak rata, kuat dan tahan air (Setyowati and Puspa D 2019).

Tempurung kelapa merupakan limbah padat dari hasil olahan kelapa yang telah di ambil daging kelapa untuk mendapatkan santan (coconut milk). Tempurung kelapa pada umumnya digunakan untuk bahan bakar, keperluan rumah tangga atau souvenir. Dusun Mattiro Baji Panciro Kecamatan Bajeng Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa merupakan daerah penghasil tempurung kelapa yang dijual dengan harga murah. Untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat, tempurung kelapa dapat diolah menjadi produk yang mempunyai nilai jual lebih tinggi. Melimpahnya tempurung kelapa dapat diangkat sebagai potensi desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Kendala yang di temui untuk memaksimalkan limbah tempurung kelapa adalah kurangnya keterampilan warga dalam pemanfaatan potensi yang ada (Nustini and Allwar 2019).

Selain dapat diolah menjadi produk kerajinan yang kreatif dan menarik yang mempunyai nilai tambah dan nilai jual, pemanfaatan batok kelapa menjadi produk kerajinan juga dapat meminimalisir limbah lingkungan. Tempurung kelapa dapat dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan antara lain: tas, aksesoris souvenir, kancing baju, mangkuk, cangkir dan gelas (Kurniati and Hariyanto 2020). Pelatihan pembuatan alat gelas dari batok kelapa telah dilaksanakan di Dusun Mattiro Baji Panciro Kabupaten Bajeng Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Untuk membekali warga agar siap menjadi UMKM yang mendapatkan sumber penghasilan lain dari kerajinan batok kelapa juga penting untuk dilakukan pelatihan manajemen usaha dan pengelolaan keuangan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan ekonomi Indonesia, meskipun dalam perbandingan dengan pengusaha besar. Meskipun demikian, pelaku UMKM memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap pendapatan daerah. Namun, banyak pelaku UMKM yang menghadapi kendala dalam mengatur administrasi dan manajemen keuangan yang berdampak pada kesulitan dalam memperoleh akses permodalan. Penting dilaksanakannya pelatihan manajemen dan administrasi keuangan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen serta kemampuan pengelolaan keuangan UMKM karena peningkatan ini juga berdampak positif pada kinerja dan produktivitas UMKM (Mashudi et al. 2023).

Minimnya pengetahuan para pelaku usaha tentang pengelolaan keuangan usahanya, seperti masih tercampurnya keuangan usaha dan rumahtangga. Selain itu pembukuan masih dibuat sederhana dalam usaha mereka. Masalah yang sering terjadi dalam usaha rumahan adalah sering tercampurnya keuangan rumah tangga dengan keuangan bisnisnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan untuk mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan dalam manajemen keuangan berupa manajemen keuangan dengan pemahaman akuntansi sederhana bagi UMKM (Hamdi Agustin et al. 2022). Berdasarkan penelitian di atas peneliti melakukan pengabdian Masyarakat yang



bertujuan untuk memberikan pelatihan manajemen usaha dan keuangan pada kelompok petani kelapa di Dusun Mattiro Baji Panciro Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Adapun implikasi dari kegiatan pengabdian ini dapat digunakan untuk peningkatan keterampilan manajemen usaha, pengelolaan keuangan yang lebih baik, pemberdayaan komunitas, meningkatkan kesejahteraan keluarga petani serta pengembangan ekonomi lokal.

Metode

Sasaran dalam kegiatan ini adalah petani kelapa yang berdomisili di Dusun Mattiro Baji Panciro Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi pengabdian masyarakat karena lokasinya yang tidak jauh dari kampus Universitas Negeri Makassar. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan berupa sosialisasi-diskusi kepada petani kelapa. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya sehingga dialog antara narasumber dan peserta. Peserta adalah petani yang berjumlah sekitar 10 orang. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Hari Kamis, tanggal 8 Mei 2024, di lapangan Dusun Mattiro Baji Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Kegiatan pengabdian masyarakat kemitraan ini dilakukan secara bertahap dan sistematis dengan cara:

1. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada petani agar lebih terampil dalam manajemen keuangan.
2. Sosialisasi pentingnya manajemen keuangan bagi UMKM.
3. Diskusi tanya jawab



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi

Hasil

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan manajemen usaha dan keuangan pada kelompok petani kelapa di Dusun Mattiro Baji Panciro Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Kegiatan pengabdian msyarakat ini dilakukan pada Hari Kamis, tanggal 8 Mei 2024 pada pukul 10.00 WITA yang bertempat di lapangan Dusun Mattiro Baji Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Jumlah peserta 10 orang yang terdiri dari kelompok petani kelapa yang berdomisili di Desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Pelatihan

Diskusi

Dengan metode penyampaian materi yang disampaikan oleh narasumber. Melalui diskusi peserta dapat berinteraksi langsung agar dapat dengan jelas memahami materi. Materi disampaikan secara terstruktur dan sistematis sehingga mudah untuk dipahami. Adapun materi yang disampaikan pada pelatihan diantaranya adalah

1. Pelatihan Dasar Manajemen Usaha
 - a. Pengenalan Manajemen Usaha: Menjelaskan konsep dasar manajemen usaha dan pentingnya bagi keberhasilan usaha pertanian.
 - b. Perencanaan Bisnis: Mengajarkan cara membuat rencana bisnis sederhana yang mencakup visi, misi, tujuan, dan strategi usaha.
 - c. Manajemen Produksi: Memberikan pengetahuan tentang teknik-teknik produksi yang efisien, termasuk penggunaan teknologi pertanian terbaru.
 - d. Pemasaran dan Distribusi: Melatih petani tentang strategi pemasaran yang efektif dan pengelolaan distribusi produk.
2. Pelatihan Pengelolaan Keuangan
 - a. Pengenalan Pengelolaan Keuangan: Menjelaskan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan pengantar tentang prinsip-prinsip dasar akuntansi.
 - b. Pencatatan Keuangan: Mengajarkan cara mencatat pendapatan dan pengeluaran secara sistematis.
 - c. Perencanaan Anggaran: Melatih petani untuk membuat dan mengelola anggaran usaha mereka.
 - d. Pengelolaan Hutang dan Investasi: Memberikan pengetahuan tentang cara mengelola hutang dengan bijak dan strategi untuk berinvestasi kembali dalam usaha.



Gambar 3. Proses Sosialisasi

Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan ini sudah sesuai harapan dan kebutuhan peserta. Harapan kami manfaat dengan diadakannya pelatihan ini ialah:

1. Meningkatkan Keterampilan Manajemen Usaha: Pelatihan ini akan memberikan pemahaman dan keterampilan dasar dalam mengelola usaha secara lebih efektif. Petani akan belajar tentang perencanaan bisnis, strategi pemasaran, dan pengelolaan operasional. Hal ini dapat membantu mereka dalam meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Othman et al. (2024) mampu mendorong peserta untuk mendirikan dan mengelola usaha berdasarkan aspek-aspek serta hal dasar yang harus dilakukan serta mampu meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mereka dalam mengelola keuangan UMKM seperti tahapan dalam memulai perencanaan keuangan.
2. Pengelolaan Keuangan yang Lebih Baik: Pelatihan keuangan akan membekali petani dengan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik, termasuk pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, dan pengelolaan hutang. Dengan demikian, petani dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih bijaksana, mengurangi risiko kebangkrutan, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berinvestasi kembali dalam usaha mereka. Sejalan dengan penelitian Paisal et al. (2023) pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor krusial bagi keberhasilan usaha, terutama pada usaha umkm kinerja dalam praktik manajemen keuangan memiliki korelasi yang kuat dan positif dengan tingkat pendidikan pemilik / pengelola usaha kecil.
3. Pemberdayaan Komunitas: Pelatihan ini dapat memberdayakan komunitas petani kelapa di Dusun Mattiro Baji Panciro dengan meningkatkan kapasitas dan kemandirian mereka. Petani yang terampil dalam manajemen usaha dan keuangan akan lebih mampu mengatasi tantangan ekonomi dan lebih tangguh menghadapi perubahan pasar. Pemberdayaan masyarakat menggunakan skema community-based memberikan dampak positif, di mana ada kemajuan pola pikir



ekonomi, penambahan mata pencaharian baru, peningkatan pendapatan dan pengelolaan keuangan, serta perubahan cara dan perilaku kerja (Wibhisana 2021).

4. Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Petani: Dengan peningkatan pendapatan dan stabilitas keuangan, kesejahteraan keluarga petani diharapkan akan meningkat. Mereka dapat menyediakan pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak mereka, memperbaiki kondisi rumah, dan memiliki akses yang lebih baik ke layanan kesehatan. Umur petani, pendidikan petani, pengalaman bertani, umur keluarga petani (kategori balita, anak-anak, dewasa akhir), status kemiskinan setara beras (Sayogyo), dan ukuran keluarga petani memiliki hubungan dengan tahap kesejahteraan keluarga (Novahadi, Muani, and Imelda 2013).
5. Pengembangan Ekonomi Lokal: Secara keseluruhan, peningkatan kapasitas usaha dan keuangan kelompok petani kelapa akan berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal di Dusun Mattiro Baji Panciro Kecamatan Bajeng. Usaha yang lebih produktif dan efisien akan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menggerakkan roda ekonomi daerah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ari Susanti et al. (2020) pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Pagelaran memberikan dampak yang positif dimana dengan adanya pengembangan ekonomi lokal ini tercipta lapangan kerja baru sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan dengan mensosialisasikan dan memberi pelatihan kepada kelompok tani di Dusun Mattiro Baji Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Hasil yang dicapai, para petani telah memahami pentingnya manajemen usaha dan keuangan pada kelompok petani kelapa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masih diperlukan pembinaan dan pelatihan bagi para pelaku UMKM di Dusun Mattiro Baji Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa mengenai manajemen usaha agar dapat mengoptimalkan kinerja usahanya. Saran yang dapat diberikan adalah bagi para pelaku UMKM di Dusun Mattiro Baji Panciro agar terus dapat meningkatkan kemampuan manajemen usaha sehingga usaha yang dijalankan lebih optimal. Bagi para pihak aparaturnya desa agar terus mengupayakan diadakannya kegiatan-kegiatan yang berfokus pada peningkatan ketrampilan para pelaku UMKM di Dusun Mattiro Baji Panciro.

Pengakuan/Acknowledgements

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Daftar Referensi

- Ari Susanti, Etika, Imam Hanafi, and Romula Adiono. (2020). "Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 1(4): 31–40.
- Budi, Esmar. (2020). "Tinjauan Proses Pembentukan Dan Penggunaan Arang Tempurung Kelapa Sebagai Bahan Bakar." *Jurnal Penelitian Sains* 14(4): 1–5.
- Hamdi Agustin et al. (2022). "Pelatihan Manajemen Keuangan Dan Pelaporan Akuntansi Untuk Meningkatkan Kinerja Manajemen Pada UMKM Di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar Provinsi Riau." *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(1): 45–49.
- Kurniati, Tuti, and Dedi Hariyanto. (2020). "Pelatihan Kerajinan Batok Kelapa Di Desa Sungai Belidak." *Jurnal Buletin Al-Ribaath* 15(2): 17.
- Mashudi et al. (2023). "Pelatihan Manajemen Dan Administrasi Keuangan UMKM Menuju UMKM Unggul Dan Berdayasaing." *Jurnal Abdimas Peradaban* 4(1): 30–37.
- Novahadi, Rela, Ani Muani, and Imelda Imelda. (2013). "Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kebun Plasma Kelapa Sawit PT. Prakarsa Tani Sejati (Studi Kasus Di Desa Muara Jekak Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang)." *Jurnal Sains Mahasiswa Pertanian* 2(3): 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jspp/article/view/3431>.
- Nustini, Yuni, and Allwar Allwar. (2019). "Pemanfaatan Limbah Tempurung Kelapa Menjadi Arang Tempurung Kelapa Dan Granular Karbon Aktif Guna Meningkatkan Kesejahteraan Desa Watuduwur, Bruno, Kabupaten Purworejo Yuni." *Asian Journal of Innopation and Enterpreneurship* 4(3): 217–26.
- Othman, Lie et al. (2024). "Peningkatan Kemampuan Manajemen Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Desa Merangkai Dalam Pengelolaan Usaha Ekonomi Berbasis Potensi Lokal." *Ta'awun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 04(01): 1–10.
- Paisal, Amir, Amalia, Dwi Epty Hidayaty, and Santi Pertiwi Hari Sandi. 2023. "Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)." *Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)* 3(3): 285–92.
- Setyowati, Erna, and Atika Puspa D Puspa D. (2019). "Rekayasa Pengolahan Limbah Batok Kelapa Sebagai Aksesoris Sanggul." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan* 12(2): 118.
- Wibhisana, Yohanes Putut. (2021). "Pemberdayaan Masyarakat Dan Komunitas Dalam Program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo." *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 12(1): 31–45.